

RINGKASAN PUBLIK PT. SUMBER HIJAU PERMAI

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	: PT. SUMBER HIJAU PERMAI
Jenis Badan Hukum	: PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap	
a. Palembang Office	: Jl. R. Sukanto Ruko Palembang Trade Centre Blok I No. 60-62 Kel. Delapan Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang . 30114 Phone : (0711) 364167, Fax (0711) 364152
b. Camp Site	: Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan
Status Permodalan	: PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
Bidang Usaha	: Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
Penanggung Jawab Kegiatan SK AMDAL yang disetujui	: EFFENDI (Direktur) : SK Bupati Musi Banyuasin Nomor 769/SK/DLHKP/2002 Tahun 2002 Tertanggal 23 September 2002, tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan Usaha Hutan Tanaman di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan oleh PT. Sumber Hijau Permai.
Izin yang terkait dengan AMDAL	: SK Bupati Musi Banyuasin Nomor : 500/2639/IV/2002, tanggal 27 Desember 2002 Tentang IUPHHK Atas Areal Hutan Produksi tetap Seluas ± 30.000 Ha Di Kec. Bayun Lencir , Kab. MUBA. jo. SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.29/MENHUT-II/2006, tanggal 13 Februari 2006 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Sumber Hijau Permai atas areal hutan produksi seluas ± 30.040 Ha di Provinsi Sumatera Selatan.
Izin terkait PPLH	: Keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor 1058 Tahun 2012 Tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) PT. Sumber Hijau Permai tanggal 24 September 2012.

B. VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Visi perusahaan untuk pengelolaan hutan produksi lestari yaitu : Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Bidang Pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang Lestari dengan Memperhatikan Nilai Ekonomis, Sosial dan Lingkungan.

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan kualitas hasil hutan yang baik dengan memperhatikan nilai ekonomis.
2. Membangun hutan tanaman dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan meminimalisasi dampak negatif terhadap kualitas lingkungan.
3. Menjaga dan melestarikan kawasan hutan dengan berpedoman pada aturan pengelolaan hutan tanaman yang berlaku di Indonesia dan Internasional.
4. Menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan hutan produksi lestari melalui program sertifikasi hutan yang bersifat mandatory maupun voluntary seperti : Sertifikasi PHPL, PHTL LEI, IFCC, FSC dan sebagainya.
5. Menyediakan kesempatan kerja dan peluang mitra bisnis industri untuk masyarakat di lingkungan sekitar.
6. Membangun sumberdaya hutan secara partisipatif bersama multistakeholders.

C. KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Kebijakan Produksi

Untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan dalam setiap kegiatan operasional hutan tanaman industri (HTI), PT SUMBER HIJAU PERMAI (PT SHP) harus memperhatikan segala aspek dimulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan kayu dan pengangkutan kayu sebagai tahapan dalam kegiatan produksi. PT SHP juga menjamin bahwa:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal, nasional termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia.
2. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCV).

4. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat.
5. Kayu bukan dari jenis yang dilarang oleh Peraturan Pemerintah, Daftar Merah IUCN dan CITES Appendix I.
6. Menggunakan jenis tanaman yang bukan merupakan hasil rekayasa genetik/Genetically Modified Organism (GMO).
7. Kayu yang dipanen tidak berasal dari pengelolaan yang melanggar konvensi ILO (ILO Core Conventions) dan hak masyarakat adat dan sipil (Human Rights).
8. Kayu yang dihasilkan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak (Chain Of Custody/CoC).
9. Melakukan perbaikan terus menerus melalui penelitian dan bekerjasama dengan pihak lain.

Dalam rangka memperkecil dampak lingkungan dan sosial dari setiap kegiatan operasional, maka PT SHP akan:

1. Membuat perencanaan PWH, penataan areal kerja dan seluruh tahapan operasional produksi termasuk pemanenan kayu dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.
2. Melaksanakan pembukaan wilayah hutan (PWH), pemanenan serta penyiapan lahan tanpa pembakaran (PLTB).
3. Membuat perencanaan kegiatan pemanenan kayu dan monitoring implementasinya.
4. Menjamin ketersediaan seluruh peralatan penyiapan lahan dan pemanenan yang memenuhi aspek legalitas.
5. Memastikan dokumen pergerakan kayu sesuai aturan tata usaha kayu yang berlaku.
6. Memastikan ketersediaan benih yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetika
7. Memastikan kebijakan produksi ini disampaikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, kontraktor dan subkontraktor serta stakeholder yang lain.

2. Kebijakan Lingkungan

Kegiatan operasional HTI berupa persiapan areal, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu memiliki dampak terhadap lingkungan. Untuk itu PT SHP akan terus menerus mengembangkan daya guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan. Untuk itu PT SHP akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Dalam setiap kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri mempergunakan teknologi tepat guna dan memperhatikan aspek lingkungan melalui pengelolaan yang ramah lingkungan
2. Melakukan kegiatan pengaturan hasil yang mengadopsi kepentingan lingkungan dengan mempertimbangkan home range satwa liar dilindungi sebagai kawasan penyangga Taman Nasional Sembilang.
3. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan perundangan dan persyaratan ketentuan lainnya yang terkait dan relevan (CITES, Redlist IUCN, konvensi biodiversity).
4. Melakukan pengelolaan pada areal hutan tanaman dan areal yang dipertahankan sebagai kawasan lindung dalam tata ruang yang mengandung HCV dan HCS.
5. Menyampaikan kebijakan lingkungan, melatih dan membina karyawan dan kontraktor/subkontraktor guna mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang sekecil-kecilnya.
6. Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar, Pemerintah, Instansi yang berwenang dan kelompok profesional dalam penanganan permasalahan lingkungan

3. Kebijakan Sosial

Kegiatan operasional HTI memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar hutan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu PT SHP akan berupaya meningkatkan dampak positif serta mencegah dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan tersebut. Untuk itu PT SHP akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menjalankan mekanisme FPIC (Free Prior and Informed Consent) atau persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan (Padiatapa) kepada masyarakat adat atau komunitas lokal sebelum dilaksanakan kegiatan/proyek yang berdampak.
2. Melaksanakan penanganan keluhan yang bertanggung jawab.
3. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggungjawab.

4. Melakukan dialog terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan di tingkat lokal dan nasional.
5. Melakukan program pemberdayaan masyarakat atau CSR (Corporate Social Responsibility).
6. Melakukan kerja sama dengan multi stakeholder dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.
7. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
8. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
9. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.
10. Mematuhi ketentuan lain mengenai tanggung jawab sosial yang diatur dalam peraturan pemerintah.

4. Kebijakan Sumber Daya Manusia

PT SHP berkomitmen bahwa dalam mengelola sumber daya manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya PT SHP memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT SHP.

Untuk mencapai hal tersebut, PT SHP berkomitmen :

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA dan difabilitas mulai dari proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undangundang.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
9. Menyediakan fasilitas yang layak bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
10. Melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
11. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah kepada perbuatan pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang dalam bentuk apapun

5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PT SHP mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku guna melindungi pekerja, properti dan proses kerja perusahaan. Untuk itu kebijakan perusahaan adalah :

1. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan aman dalam bekerja.
2. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan/penanggulungannya.
3. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
4. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor, dan orang yang berada di dalamnya untuk mematuhi.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

II. KONDISI UMUM PT. SUMBER HIJAU PERMAI

A. Gambaran Umum

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Sumber Hijau Permai adalah :

Tabel II - 1. Areal Kerja PT. SHP Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan

HTI	Luas (Ha)	Letak Geografis	Administrasi Pemerintahan	Administrasi Pemangkuan Hutan	Letak Kelompok Hutan
PT. SHP	30.040	15% LS 104% 104%BT	25% Kec. Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin dan Kec. Banyuasin II Kabupaten Banyuasin	Dinas Kehutanan Kab. Musi Banyuasin dan Dinas Kehutanan Kab. Banyuasin	S. Benawang S. Sembilang

Sumber: RKU PT Sumber Hijau Permai Tahun 2008 - 2017

B. Tata Ruang

Berdasarkan hasil tata ruang RKUPHHK-HTI, diketahui bahwa dari luas areal kerja 30.040 Ha. Areal kerja yang akan dibangun untuk hutan tanaman setelah dikurangi dengan areal tidak efektif untuk unit produksi dan kawasan lindung adalah 22.626 Ha, dengan alokasi peruntukan sebagai berikut:

1. Tanaman pokok (Acacia mangium dan Acacia crasicarva) seluas \pm 18.017,08 Ha atau 59,98 %.
2. Tanaman unggulan terdiri dari jenis pulai, jelutung, bakau, gelam dan karet direncanakan seluas \pm 3.105,62 Ha atau 10,34 % dari areal kerja.
3. Tanaman kehidupan (Acacia mangium, Acacia crasicarva, karet dan MPTS / Multi Purpose Tree Species) direncanakan seluas \pm 1.503,30 Ha atau sebesar 5 %. Secara rinci, rencana tata ruang RKUIUPHHK-HTI PT. Sumber Hijau Permai disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II - 2. Tata Ruang Areal Kerja PT. Sumber Hijau Permai.

No	Rencana Peruntukan Lahan	ISFMP		Keterangan
		Luas Areal		
		(%)	(%)	
1.	LUAS AREAL IUPHHK – HTI	30.040	100	
2.	Areal Kawasan Lindung			
	a. Buffer Zone TN Sembilang	-	-	
	b. KPSL	2.500	8,35	
	c. KPPN	3.067	12,01	
	d. Sempadan Sungai	366	1,22	
	Jumlah Areal Kawasan Lindung	6.473	21,58	
3.	Kawasan Tidak Efektif untuk produksi			
	a. Jalan/kanal	919	3,06	
	b. Dermaga	22	0,07	
	Jumlah Areal Kawasan Lindung	941	3	
4.	Kawasan Produksi			
	a. Areal tanaman pokok <i>Accacia mangium, Accacia crasicarpa</i>	18.017	59,98	
	b. Areal tanaman unggulan (pulau, jelutung, bakau, gelam, karet)	3.106	10.34	
	c. Areal tanaman kehidupan (<i>Accacia mangium, Acacia crasicarpa</i> , Karet dan MPTS/ <i>Multi Purpose Tree Species</i>)	1.503	5	
	Jumlah Kawasan Produksi	22.626	75	

Sumber: RKU PT. Sumber Hijau Permai.

C. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel II – 3. Daftar jenis spesies keanekaragaman tumbuhan di areal kerja PT. Sumber Hijau Permai Tahun 2016.

No.	Strata Vegetasi			
		Semai		Pancang
1	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>
2	Samak	<i>Syzygium sp</i>	Medang	<i>Litsea sp</i>
3	Medang	<i>Litsea sp</i>	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>
4	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>	Pauh	-

No.	Strata Vegetasi			
		Semai		Pancang
5	Meranti	<i>Shorea sp</i>	Samak	<i>Syzygium sp</i>
6	Lilin	<i>Dialium spp</i>	Jambu-jambu	<i>Eugenia spp</i>
7	Jambu-jambu	<i>Eugenia spp</i>	Berumbung	<i>Adina minutiflora</i>
8	Mahang	<i>Macaranga spp</i>	Kopi-kopi	<i>Kopsia cf. arborea</i>
9	-	-	Kandis	<i>Garcinia</i>
10	-	-	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>
11	-	-	Biti-bit	-
12	-	-	Bandit-bandit	-
13	-	-	Meranti	<i>Shorea sp</i>
14	-	-	Mahang	<i>Macaranga spp</i>
15	-	-	Alai	-
16	-	-	Bulu-bulu	-
17	-	-	Sindur	<i>Sindora sumatrana</i>

No.	Strata Vegetasi			
		Tiang		Pohon
1	Medang	<i>Litsea sp</i>	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>
2	Mahang	<i>Macaranga spp</i>	Laban	<i>Vitex pubescens</i>
3	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>	Aro	<i>Ficus pumnila</i>
4	Biti-bit	-	Mahang	<i>Macaranga spp</i>
5	Jambu-jambu	<i>Eugenia spp</i>	Medang	<i>Litsea sp</i>
6	Samak	<i>Syzygium sp</i>	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>
7	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	Macang	<i>Mangifera foetida</i>
8	Rasau	-	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>
9	Mentuban	-	Karet	<i>Hevea braziliensis</i>
10	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>	Jati	<i>Tectona grandis</i>
11	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	-	-
12	Sepang	<i>Caesalpinia sappan</i>	-	-

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (½) = dilindungi; RI: PP RI no.07/ 1999.

Tabel II - 4. Data Jenis dan Sebaran Satwa Liar di areal HPHTI PT Sumber Hijau Permai Tahun 2016

No.	Kelas Taksonomi	Jenis Satwa	Lokasi Perjumpaan (Resort)	Keterangan
1	Mamalia	Harimau	Sampan, Gambut, Alangan, Gajah, Capu	L, TL
		Rusa	Sampan, Gambut, Gajah	L, TL
		Beruk	Sampan, Alangan	L
		Babi	Sampan, Alangan, Gambut, Gajah, Capu	L, TL
		Monyet	Sampan	L
		Macan Dahan	Sampan	L

No.	Kelas Taksonomi	Jenis Satwa	Lokasi Perjumpaan (Resort)	Keterangan
		Tupai	Sampan, Gajah, Capu	L
		Beruang	Sampan	TL
		Kucing Congkok	Alangan	L
		Gajah	Gajah	TL
2	Aves	Tekukur	Sampan, Gajah	L
		Berbah Hutan	Sampan, Capu	L, TL
		Elang	Sampan, Gajah	L
		Raja Udang	Sampan, Gajah, Capu	L
		Bangau	Gajah	L
		Jalak	Gajah	L
		Beo	Gajah	L
		Gagak	Gajah	L
		Bubut	Sampan	L
		Kutilang	Sampan	L
		Punai	Sampan	L
		Cucak Hijau	Capu	L
		Layang-layang	Capu	L
		Prenjak	Gajah	TL
3	Reptilia/Amphibi	Buaya	Gajah, Sampan	L, TL
		Biawak	Gajah, Sampan	L
		Kura-kura	Sampan	L
		Ular	Sampan, Capu	L, TL

Sumber: Data olahan primer, 2016

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Saat ini PT. SHP memiliki 10 desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Dari 10 desa tersebut, 9 diantaranya berada di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Desa-desa tersebut meliputi Desa: Ringin Agung, Karya Mukti, Bandar Agung, Mulya Agung, Madya Mulya, Mekar Sari, Bumi Agung dan Suka Maju dan Purwa Agung, dari ke sembilan desa tersebut ada 1 wilayah yang masuk ke wilayah administrasi Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu Dusun Muara Sembilang yang merupakan Dusunn Penyangga yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Sembilang.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. SUMBER HIJAU PERMAI TAHUN 2016

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Sumber Hijau Permai dilakukan dengan sistem Silvikultur yang memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan secara lestari yang mencakup pada proses pembibitan, penanaman, perawatan dan pemanenan, dengan memperhatikan, aspek ekologi, dan aspek sosial guna untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan dan lestari.

Pengelolaan hutan lestari dengan teknik silvikultur ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Sumber Hijau Permai telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Luas areal kerja PT. Sumber Hijau Permai mengacu kepada SK Bupati Musi Banyuasin Nomor : 500/2639/IV/2002, tanggal 27 Desember 2002 Tentang IUPHHK Atas Areal Hutan Produksi tetap Seluas \pm 30.000 Ha Di Kec. Bayun Lencir , Kab. MUBA. jo. SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.29/MENHUT-II/2006, tanggal 13 Februari 2006 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Sumber Hijau Permai atas areal hutan produksi seluas \pm 30.040 Ha di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat.

Infrastruktur yang telah ada di PT. SHP hingga semester II Tahun 2016 di PT. Sumber Hijau Permai disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel III - 1. Data infrastruktur di PT. Sumber Hijau Permai hingga Tahun 2016.

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1.	Camp	1	Unit
2.	Kantor	1	Unit
3.	Kantin	1	Unit
4.	Masjid	1	Unit
5.	Pos Timbang	1	Unit
6.	TPK	1	Unit
7.	Dermaga	1	Unit
8.	Jalan		
	Jalan Cabang	44.90	Kilometer
	Jalan Utama	58.66	Kilometer
9.	Kanal Sekunder	521.47	Kilometer
10.	Kanal Primer	63.82	Kilometer

Sumber: PT. SHP, 2016

4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia* sp terutama jenis *crasicarva* serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Sumber Hijau Permai membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Sumber hijau permai untuk mensupply kebutuhan bibit.

Tabel III – 2. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT SHP s/d Tahun 2016

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2011	15.924.483	4.913.224	30.85
2012	19.732.666	10.545.324	53.44
2013	17.527.237	9.831.538	56.09
2014	11.344.200	9.012.122	79.44
2015	2.353.222	2.122.786	90.20
2016	1.101.076	1.048.850	95,25
Total	67.982.884	37.473.844	

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017.

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Sumber Hijau Permai menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel III - 3. Rencana dan realisasi pemanenan

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Presentase
2011	Luas (Ha)	8.673	3.309,11	38.15
	Volume (m ³)	1.073.744,83	372.836,70	34.72
2012	Luas (Ha)	10,814	5.645,02	52.20
	Volume (m ³)	1.418.545,23	463.578,54	32.68
2013	Luas (Ha)	6.737	4.057,37	60.23
	Volume (m ³)	1.070.501	381.655,90	35.65
2014	Luas (Ha)	1.777	1.025,48	57.71
	Volume (m ³)	183.692,17	73.140,32	39.82
2015	Luas (Ha)	752	711,25	94.62
	Volume (m ³)	110.551,86	68.975,35	62.39
2016	Luas (Ha)	2.763	2.666,12	96,49
	Volume (m ³)	393.614	278.189,7	70,65
Total	Luas (Ha)	31.516	17.414	
	Volume (m ³)	4.250.649	1.638.377	

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017.

6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Tabel III - 4. Rencana dan realisasi kegiatan penanaman

Rencana dan Realisasi Kegiatan Penanaman (Ha)			
Tahun RKT	Rencana	Realisasi	Presentase
2011	9.181,66	2.426,84	26.43
2012	12.336	4.782,11	38.77
2013	8.667	4.046,47	46.69
2014	5.402	4.117,49	76.22
2015	1.285	1.273,18	99.08
2016	2.785	2.292,04	82,29
Total	39.656,66	18.938,13	

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang di gunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang oleh FSC.

8. Potensi Tegakan Hutan Tanaan

Hasil *Permanent Sample Point* (PSP) tanaman HTI Distrik SHP sampai dengan Desember 2016 dilakukan di areal seluas 1421,06 Ha pada species *Acacia Casicarpa* areal wetland - Peat dan wetland . Minera, serta luas areal 19,6 Ha pada *Eucalyptus* serta wetland . Mineral. Total potensi rata-rata pada *Permanent Sample Plot* sebesar 78,95 m³/ha dan total rata-rata MAI 28,08 m³/ha/thn.

9. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT. Sumber Hijau Permai melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan

dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3. Sebagai bentuk upaya penataan terhadap regulasi terkait pengelolaan limbah B3, PT. Sumber Hijau Permai telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Sumber Hijau Permai yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor 769/SK/DLHKP/2002 Tahun 2002 Tertanggal 23 September 2002.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT untuk Jangka Waktu 10 (sepuluh) tahun periode tahun 2008 s/d 2017 adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 366 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 3.402 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 1.948 Ha, Buffer Zone Taman Nasional Sembilang 205 Ha, dan Koridor satwa seluas 552 Ha atau sekitar 21.55 % dari seluruh luas areal konsesi seluas 30.040 Ha.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. Sumber Hijau Permai sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 5. Hasil Identifikasi HCV PT Sumber Hijau Permai

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	POTENSIAL ADA
	1.2	Spesies hampir punah	POTENSIAL ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (<i>viable population</i>).	POTENSIAL ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	BELUM TERIDENTIFIKASI
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (<i>berkesinambungan</i>)	POTENSIAL ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	BELUM TERIDENTIFIKASI
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	POTENSIAL ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	POTENSIAL ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	BELUM TERIDENTIFIKASI
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	BELUM TERIDENTIFIKASI
NKT 5 – Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	POTENSIAL ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	POTENSIAL ADA

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. Ekologika Consultants.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan.

Berdasarkan hasil pemantauan secara priodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut ditemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun Berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat Intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada dibawah baku mutu ambang batas ekonomi dan masih dapat dikendalikan/ditangani.

Dalam pengelolaan hutan, antisipasi gangguan terhadap Illegal logging dan bahaya kebakaran dilakukan secara rutin terutama di areal-areal yang rawan. Kegiatan tersebut melibatkan satuan regu pemadam kebakaran (RPK), Securty dan satuan organik yang terdiri dari karyawan, serta masyarakat desa sekitar (KMPA : Kelompok Masyarakat Peduli Api). Selain kegiatan patroli secara langsung monitoring bahaya kebakaran di PT. SHP juga dilakukan dengan menggunakan CCTV, menara pantau, pesawat Drone dan satelit Hot Spot (BMG), sarana maupun prasarana yang selalu dalam kondisi prima dan cukup lengkap. Karena tidak ada kasus kebakaran yang terjadi di PT. SHP di tahun 2015, maka PT SHP mendapatkan Zero Award dari pemerintah sumatera selatan hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan regu Pemadam Kebakaran (RPK) yang terlatih yang dibantu oleh satuan organik serta KMPA. Demikian pula pada gangguan illegal logging, pada tahun 2016 tidak ada kasus yang terjadi di PT. SHP sehingga pegelolaan terhadap perlindungan hutan sangat baik.

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil

hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT. Sumber Hijau Permai berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar dengan pemanfaatan HHBK yang dikelola oleh warga masyarakat sekitar, jenis HHBK yang dimanfaatkan

2. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. SHP tahun 2016 berjumlah 94 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan dan 177 Orang karyawan kontraktor. Jenis pekerjaan yang melibatkan kontraktor antara lain pada kegiatan penanaman (5 perusahaan), pemanenan (1 perusahaan) dan pembibitan (1 perusahaan). Seluruh kontraktor yang bekerja di PT. SHP memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. SHP. Komposisi tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel III – 6. Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Sumber Hijau Permai Tahun 2016.

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	1. Asal Sumatera Selatan	23	24,47
	2. Luar Sumatera Selatan	71	75,53
	Jumlah	94	100
B.	Karyawan Kontraktor		
	1. Kegiatan Harvesting PT. Pratama Orbit Century Raya	56	31,64
	2. Kegiatan Plantation		
	a. Buana dinamika Mandiri	23	12,99
	b. Harapan Cahaya Indah	21	11,86
	c. Multi Indah Sejahtera	18	10,18
	d. Putra Trenggalek Mandiri Jaya	20	11,29
	e. Berkah mandiri Lestari	15	8,47
	3. Kegiatan Nursey Putra Trenggalek Mandiri	24	13,57
	Jumlah	177	100

Sumber: Human Resource Dept, 2016

Karyawan PT. Sumber Hijau Permai juga dibebaskan untuk berserikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Organisasi serikat Pekerja di PT. Sumber Hijau Kerja dibentuk dalam unit Pengurus Unit Kerja (PUK) Serikat Pekerja Manggala Sylva. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi Serikat Pekerja dan perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2016

A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2016

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	2.785	2.292,04	Pencapaian 82,29 %	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan,
2	Tebang (Ha)	2.763	2.763	Pencapaian 96,49 %	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan,
3	Produksi (M3)	393.614	278.189,7	Pencapaian 70,65 %	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	1.101.076	1.048.850	Pencapaian 95,25 %	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Sumber Hijau Permai berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2016

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pengelolaan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1.	Survey HCVF	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar	1x	1 x	Terdapat Laporan final hasil Study HCV yang disusun oleh Tim Ekologika

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
2.	Rekonstruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, Koridor Satwa KSS dan BZ TN. Sembilang	15.000 m	60.036 m	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan
3.	Pemasangan plang himbauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, Koridor Satwa dan KSS	5 Pc	5 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang himbauan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	1 x	1 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN dan KSS	2 pc	2 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	5 x	5 X	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
B. Tanah dan Air					
1.	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Setiap Hari	Pembagian zona tata air di SHP sebanyak 20 Zona
2.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Penanaman areal eks TPN, TPK dan Camp Kontraktor	Areal Produksi	Setiap kejadian	Setiap Kejadian	Penanaman areal yang terbuka dengan penanaman tanaman pokok.

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
4.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan keinstansi teknis setiap semester.

C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
---	---------	-----------------	------	------	---

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pemantauan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Jalur KPPN, KPSL dan Tanaman Unggulan	Masing-masing satu Jalur	Masing-masing satu Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1x dalam satu tahun.
2.	Monitoring Perjumpaan satwa liar di areal HPOHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa
B. Tanah dan Air					
1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah. Pengambilan	Areal Tanaman Pokok, untuk jenis tanah gambut dan clay	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	sample air permukaan	Sungai Sembilang	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Sungai Sembilang	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
4.	Pengukuran Water Table dan subsidensi (WT)	Areal TP	4 kali dalam setahun	4 kali dalam setahun	Melihat laju subsidensi yang terjadi
5.	Pengukuran Water Level (WL)	Zonasi tata air	Perminggu	Perminggu	Dimonitor dibangun air sebanyak 20 zona air

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
6.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambien.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Sungai Sembilang	Satu kali setahun di 3 lokasi	Satu kali setahun di 3 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan

C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

C. Aspek Sosial

Saat ini PT. SHP memiliki 10 desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Dari 10 desa tersebut, 9 diantaranya berada di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Desa-desa tersebut meliputi Desa: Ringin Agung, Karya Mukti, Bandar Agung, Mulya Agung, Madya Mulya, Mekar Sari, Bumi Agung dan Suka Maju dan Purwa Agung, dari ke sembilan desa tersebut ada 1 wilayah yang masuk ke wilayah administrasi Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu Dusun Muara Sembilang yang merupakan Dusun Penyangga yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Sembilang.

Program CSR yang dilaksanakan di PT. SHP di bagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek infrastruktur. Salah satu kegiatan CSR Bidang Ekonomi selama Tahun 2016 diantaranya: Bantuan Usaha Produktif Ternak Kambing; Pembinaan Kelompok Tani HHBK dan Bantuan Usaha Produktif Ternak Itik

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2017

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan PT. Sumber Hijau Permai, namun untuk RKT PT. Sumber Hijau Permai memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2017.

Tabel V - 1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	4.071
2.	Tebang (Ha)	3.675
3.	Produksi (M3)	553.183
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	7.458.072

Sumber: bagian Perencanaan PT. SHP, 2017.

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HC VF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Sumber Hijau Permai dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana Kegiatan Lingkungan tahun 2017 dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel V - 2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi	Volume
A	Komponen Fisik Kimia		
1.	Iklim Mikro	Bulanan	12
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester	2
3.	Subsistensi dan Water Tabel	Semester	2
4.	Kualitas Air	Semester	2
5.	Hidrologi	Semester	2
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan	12
B	Komponen Biologi		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
3.	Biota Perairan	Tahunan	1
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester	2
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan	12
6.	Areal Tanaman Unggulan	Semester	2
7.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester	2
C	Pengelolaan Areal HCV	Bulanan	12
D	Pengelolaan Areal HCS	Bulanan	12

C. Aspek Sosial

Kegiatan CSR Tahun 2017 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2016 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel V – 3 . Project Plan CSR Tahun 2017 PT. Sumber Hijau Permai

No	Bidang	Kegiatan
I.	Ekonomi	Kebutuhan pangan masyarakat dan pengembangan usaha ekonomi produktif
II.	Sosial Budaya	a. Pengobatan Massal dan Kesehatan Masyarakat b. Pembuatan/rehab sarana olahraga c. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan d. Kegiatan Kepemudaan dan Olahraga
III.	Keagamaan	a. Peringatan Hari Besar Keagamaan. b. Pembangunan/Rehab sarana rumah ibadah
IV.	Pendidikan	a. Pembangunan/rehab sekolah/PAUD b. Pengadaan meubiler sekolah c. Bantuan & Subsidi d. Pelatihan & Penyuluhan
V.	Kesehatan	a. Pengobatan Massal b. Khitanan Massal c. Penyuluhan Kesehatan d. Fogging e. Pembuatan puskesmas/posyandu f. Pembuatan sarana air bersih/MCK

Sumber: Bagian social PT. SHP, 2017.

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Sumber Hijau Permai disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Sumber Hijau Permai menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Sumber Hijau Permai ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Sumber Hijau Permai pada tahun 2016 dan rencana kegiatan untuk tahun 2017. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Sumber Hijau Permai. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.